

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN MEKANISME KOPING TERHADAP TINDAKAN *BULLYING* PADA ANAK USIA SEKOLAH

Muhammad Agung Handalan¹, Herlina², Oswati Hasanah³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Fakultas Keperawatan Universitas Riau Jalan Pattimura No 9

Gedung G Pekanbaru Riau Kode Pos 28131 Indonesia

Email : agunghandalan19@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini berjumlah 63 responden yang diambil berdasarkan kriteria inklusi yang menggunakan teknik *total sampling* dan menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 11 tahun (69,8%), pengetahuan yang rendah tentang *bullying* (47,6%), mekanisme koping maladaptif (68,3%), dan tindakan *bullying* pada kategori sering yaitu (60,3%). Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah (p value 0,018) < α (0,05) dan tidak ada hubungan antara mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* (p value 0,057) > α (0,05). Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan kepada orang tua anak dan gurunya disekolah mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dengan baik dan benar serta mempunyai pengetahuan yang baik untuk mencegah terjadinya tindakan *bullying* di sekolah.

Kata Kunci: Anak usia sekolah, *Bullying*, Mekanisme koping, Pengetahuan

Abstract

The aim of this research was to know the correlation of knowledge and coping mechanism to bullying action in school age children. This research used descriptive correlation design with cross sectional method. Number of sample of this research were 63 respondents based on inclusion criteria. This research used total sampling technique and used chi square test. Result of this research showed large amount of respondents were 11 years old (69.8%), lack of knowledge about risks of bullying (47.6%), maladaptive coping mechanisms (68.3%), and bullying actions for frequent categories (60.3%). This research showed that there was a significant relationship between knowledge and bullying actions in school-age children (p value 0.018) < α (0.05) and there was no significant relationship between coping mechanism and bullying actions in school age children (p value 0.057) > α (0.05). Based on these results of reseach it is expected to the parents and

teacher at the school to be able to solve their problem well correctly and have good knowledge to prevent bullying action at school.

Keywords: *Bullying, Coping of mechanisms, Knowledge, School age children*

PENDAHULUAN

Bullying telah menjadi masalah yang sering terjadi pada tahap perkembangan anak yang dapat menyebabkan potensial dalam sekolah (Smokowski & Kopasz, 2018). Anak-anak yang sering melakukan *bullying* terhadap teman sebayanya yaitu anak usia sekolah. Anak usia sekolah merupakan anak yang memiliki umur dari 6 tahun sampai 12 tahun (Potter & Perry, 2009). Fenomena *bullying* disekolah bukan fenomena baru yang terjadi di lingkungan sekolah (Arya, 2018). Faktor penyebab tindakan *bullying* pada anak karena pengaruh dari gender anak, sifat anak, lingkungan sekolah serta peranan kelompok dari teman sebaya (Usman, 2013).

Pada bulan Desember 2018 menunjukkan data tingkat Asia, kejadian *bullying* pada anak mencapai 70% dan penelitian ini menyebutkan 84% anak usia sekolah di Indonesia melakukan tindakan *bullying* dan dikawasan Asia angka kejadian

bullying pada anak sebesar 14% (Qodar, 2015). Dari hasil observasi yang didapatkan oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2015 bahwa kasus *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah sebesar (87,6%). Kasus *bullying* pada anak usia sekolah yang ada di kota Pekanbaru semakin meningkat pada tahun 2018 yang berjumlah 56 kasus (P2TP2A, 2018).

Kasus *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* fisik dan *bullying* verbal. *Bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah didasari dengan berbagai macam tentang *bullying* yang berbeda (Priyatna, 2010).

Pengetahuan anak ketika melakukan tindakan *bullying* dapat terjadi yang disebabkan oleh berbagai macam penyebab yang dapat mempengaruhi pengetahuan anak diantaranya yaitu pengaruh sikap dan perilaku seseorang. Pengaruh sikap dan perilaku seseorang dapat mempengaruhi tindakan yang dilakukan

seseorang (Kholid, 2012). Pengetahuan anak usia sekolah untuk mengetahui bahaya *bullying* sangat rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Sari (2017) bahwa tingkat pengetahuan anak usia sekolah tentang bahaya *bullying* sangat rendah yang disebabkan fungsi kognitif anak yang kurang (59,7%) akan mengakibatkan dampak dari tindakan *bullying* pada pelaku *bullying* yaitu pergaulan bebas, menggunakan obat-obat terlarang, dan masalah kesehatan mental.

Dampak dari tindakan *bullying* yang terjadi pada anak sangat berpengaruh terhadap cara penyelesaian masalah yang digunakan anak tersebut. Mekanisme koping yang digunakan seseorang untuk menyelesaikan masalah terbagi dua yaitu adaptif dan maladaptif (Nasir & Muhith, 2011). Hal ini didukung oleh Retnowuni dan Yani (2019) bahwa salah satu faktor seseorang melakukan perilaku agresif yang disebabkan seseorang tersebut tidak mampu menyelesaikan masalahnya dengan baik, konflik dan ketegangan pada dirinya sehingga dapat mengakibatkan seseorang tersebut melakukan perilaku agresif dengan teman sebayanya yang

dapat menyakiti orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan dari hasil diskusi dengan guru BP di SD Negeri 83 di Kecamatan Bukit Raya Pekanbaru didapatkan terdapat sepuluh siswa/i yang sering melakukan tindakan *bullying* dikelasnya. Hasil wawancara terdapat 8 dari 10 anak yang memiliki pengetahuan rendah tentang *bullying*. 9 dari 10 anak mengatakan ketika anak tersebut melakukan tindakan *bullying* karena adanya masalah yang dihadapinya dan tidak mampu menyelesaikannya dengan baik. 1 dari 10 anak mengatakan bahwa tindakan *bullying* yang dilakukan merupakan bentuk canda dan guyonan yang dilakukan ke teman sebaya. Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan pengetahuan dan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah.

METODE PENELITIAN

Desain yang digunakan untuk penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi

hubungan pengetahuan dan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah. Populasi dan sampel penelitian ini sebanyak 63 responden yang diambil sesuai Responden yang telah menandatangani *informed consent*.

Analisis univariat yang akan dilakukan untuk melihat karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, gambaran pengetahuan tentang *bullying*, gambaran mekanisme koping dan gambaran tindakan *bullying*. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*. Uji *Chi Square* bertujuan untuk menentukan ada hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent*. Proses peneliti dengan melakukan pengambilan sampel penelitian yang dilakukan dengan menggunakan *total sampling* yaitu mengambil sampel secara keseluruhan sesuai dengan kriteria inklusi dan dilakukan sebanyak dua sesi.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa univariat

1. Karakteristik responden

Tabel 1

Distribusi frekuensi karakteristik umur dan

jenis kelamin

Karakteristik responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Umur		
a. 10 tahun	16	25.4
b. 11 tahun	44	69.8
c. 12 tahun	3	4.8
Total	63	100
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	50	79.4
b. Perempuan	13	20.6
Total	63	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas usia responden berusia 11 tahun (69,8%) dan jenis kelamin responden tersebut mayoritas laki-laki (79,4%).

2. Gambaran pengetahuan tentang *bullying*

Tabel 2

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang bullying

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	22.2
Cukup	19	30.2
Kurang	30	47.6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, mayoritas anak memiliki pengetahuan yang kurang tentang *bullying* (47,6%).

3. Gambaran mekanisme koping

Tabel 3

Distribusi frekuensi mekanisme koping

Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	14	22.2
Cukup	19	30.2
Kurang	30	47.6
Total	63	100

Berdasarkan tabel 3, mayoritas anak ketika memiliki masalah, responden tersebut menggunakan mekanisme koping maladaptif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (68,3%) dan responden yang menggunakan mekanisme koping maladaptif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (31,7%).

4. Gambaran tindakan *bullying*

Tabel 4

Distribusi frekuensi tindakan bullying

Tindakan <i>bullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Sering	38	60.3
Tidak sering	25	39.7
Total	63	100

Berdasarkan tabel di atas, mayoritas responden sering melakukan tindakan *bullying* ke teman-temannya (60,3%) dan reponden yang tidak sering melakukan tindakan *bullying* ke teman-temannya (39,7%).

B. Analisa bivariat

1. Hubungan pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah

Tabel 5

Gambaran hubungan pengetahuan terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah

Pengetahuan	Tindakan <i>bullying</i>				Total		P Value
	Sering		Tidak sering		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	4	28,6	10	71,4	14	100	0,018
Cukup	12	63,2	7	36,8	19	100	
Kurang	22	73,3	8	26,7	30	100	
Total	38	60,3	25	39,7	63	100	

Hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah bahwa responden anak yang mempunyai pengetahuan tentang *bullying* yang kurang dan sering melakukan tindakan *bullying* ke teman-temannya yaitu sebanyak (73,3%). Hasil uji *Chi Square* didapatkan bahwa *p value* 0,018 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah.

2. Hubungan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah

Tabel 6

Gambaran hubungan mekanisme koping

terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah

Mekanisme koping	Tindakan bullying				Total		p Value
	Sering		Tidak sering		N	%	
	N	%	N	%			
Adaptif	16	80,0	4	4	28	100	0,057
Maladaptif	22	51,2	21	48,8	35	100	
Total	38	60,3	25	39,7	63	100	

Hasil analisis hubungan antara mekanisme koping terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa responden anak ketika ada masalah mayoritas menggunakan mekanisme koping maladaptif dan sering melakukan tindakan bullying sebanyak (51,2%). Hasil uji *chi square* didapatkan *p value* 0,057 yang berarti *p value* < α 0,05 yang berarti H_0 gagal ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

a. Umur

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 63 responden didapatkan

bahwa umur responden diantara umur 10-12 tahun mayoritas umur responden adalah 11 tahun (69,8%). Anak berumur 10-12 tahun mengalami tahap perkembangan psikososial dimana anak akan memulai berinteraksi dengan lingkungan baru yaitu lingkungan sekolah dan anak mulai mengembangkan rasa percaya diri, berkelompok, serta memulai kompetensi penting yang harus dicapainya (Potter & Perry, 2009). Kegagalan anak dalam melewati fase perkembangan psikososial dan fase laten menyebabkan anak akan menarik diri dari sekolah dan teman sebayanya sehingga anak tersebut dapat berpotensi terlibat dalam lingkaran bullying (Sumanto, 2014).

b. Jenis kelamin

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 63 responden didapatkan bahwa jenis kelamin responden tersebut mayoritas adalah laki-laki (79,4%). Anak yang berjenis kelamin laki-laki cenderung menjadi penyebab dalam tindakan bullying karena anak laki-laki berumur 10-12 tahun timbul sifat keras kepala dan ingin berkompetisi sesuai keinginan dimana anak mulai membantah dan

menentang teman sebayanya yang merupakan akibat dari keyakinan yang dianggapnya benar oleh anak tersebut (Sumanto, 2014). Anak laki-laki melakukan tindakan *bullying* yang disebabkan oleh perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri, Nauli, dan Novayelinda (2015) anak laki-laki yang memiliki hasrat ingin menguasai dan tidak menghargai orang lain sehingga anak laki-laki merasa lebih berkuasa daripada perempuan.

2. Gambaran pengetahuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang (47,6%). Hal ini sesuai dengan penelitian Sitasari (2016) bahwa pengetahuan anak yang rendah sangat mempengaruhi *bullying* di lingkungan sekolah, sebanyak (54,7%) memiliki pengetahuan yang rendah karena minimnya anak mendapatkan informasi dan pembelajaran tentang *bullying* dari gurunya di sekolah sehingga mengakibatkan perbuatan mengejek, menghina, dan memukul teman bisa menyebabkan terjadinya *bullying*.

3. Gambaran mekanisme koping

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan bahwa mayoritas responden menggunakan mekanisme koping maladaptif untuk mengatasi masalah yang dihadapinya (68,3%). Hal tersebut didukung oleh penelitian Rhadhiah, Nauli dan Arneliwati (2014) mayoritas anak menggunakan mekanisme koping maladaptif sebanyak (56,2%) ketika anak ada masalah dengan teman, keluarga tidak mampu mengatasi masalah anak tersebut melakukan perbuatan negatif dan menyimpang.

Mekanisme koping yang digunakan anak pada saat melakukan tindakan *bullying* tentunya dapat dipengaruhi oleh mekanisme koping adaptif. Anak cenderung menggunakan mekanisme koping adaptif walaupun melakukan tindakan *bullying* karena anak beranggapan bahwa anak tersebut mampu mengatasi masalah yang dihadapinya tapi dengan melampiaskan perbuatan yang menyenangkan bagi dirinya walaupun dapat menyakiti orang lain (Slee, 2016).

4. Gambaran tindakan *bullying*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa dari hasil

kuesioner yang telah diberikan peneliti, responden sering melakukan tindakan *bullying* (60,3%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Darwis, Nauli dan Safri (2016) bahwa tindakan *bullying* pada anak mayoritas tinggi dan sering terjadi sebanyak (53,8%) yang disebabkan oleh perbuatan bercanda yang diawali dengan mengejek dan menghina teman.

Tindakan *bullying* yang diawali dengan perbuatan bercanda terhadap temannya dan lama kelamaan sudah menjadi kebiasaan yang tidak baik dan menyimpang (Arya, 2018). Tindakan *bullying* yang sering terjadi pada anak usia sekolah yaitu *bullying* verbal dan *bullying* fisik.

A. Analisa bivariat

1. Hubungan pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan bahwa hasil analisis hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah menunjukkan responden memiliki

pengetahuan tentang *bullying* yang kurang dan sering melakukan tindakan *bullying* sebanyak (73,3%). Hasil analisis dilakukan didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying*.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian Prayunika (2016) bahwa ada hubungan antara pengetahuan terhadap tindakan *bullying* karena sebanyak 87 anak (70,2%) mengatakan anak memiliki kebiasaan seperti mengejek teman dan mencaci maki teman karena anak tersebut tidak mengetahui bahwa perbuatan tersebut dapat menyebabkan tindakan *bullying*. Pengetahuan anak yang rendah tentang *bullying* menyebabkan kebiasaan negatif yang sulit diubah karena merupakan hal yang biasa dan sering dilakukan (Priyatna, 2010).

Pengetahuan anak tentang *bullying* sangat penting untuk dipelajari dan dijadikan informasi bagi anak tersebut. Hal tersebut berhubungan dengan penelitian Amawidyati (2017) bahwa pengetahuan tentang *bullying* sangat penting dan dijadikan pelajaran karena dapat membentuk suatu perilaku melalui proses perubahan mental yang kompleks dengan

perubahan keyakinan yang dapat mempengaruhi sikap, norma subjektif.

2. Hubungan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah

Hasil penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil bahwa analisis hubungan antara mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah menunjukkan bahwa responden ketika ada masalah mayoritas menggunakan mekanisme koping maladaptif dan sering melakukan tindakan *bullying* sebanyak (51,2%). Hasil analisis tersebut didapatkan tidak ada hubungan yang signifikan antara mekanisme koping terhadap tindakan *bullying*.

Tindakan *bullying* pada anak bisa terjadi diakibatkan adanya pengaruh dari kelompok teman sebaya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Rohimah (2016) bahwa semakin tinggi peran atau sifat dari suatu kelompok teman sebaya, maka akan semakin tinggi tindakan *bullying* yang akan terjadi pada anak. Selain tindakan *bullying* yang dapat terjadi akibat pengaruh oleh teman sebaya, dapat terjadi yang disebabkan oleh pola asuh orang

tua. Hal ini didukung oleh penelitian Korua, Kanine dan Bidjuni (2015) bahwa tindakan *bullying* pada anak sering terjadi akibat karena adanya pola asuh orang tua yang bersifat keras terhadap anak yang dapat mengakibatkan anak dapat melampiaskan perbuatan *bullying* ke temannya.

Berbagai macam faktor yang dapat menyebabkan terjadi *bullying* pada anak yaitu faktor sekolah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian Rusnoto, Syafiq dan Zuniati (2017) bahwa sebanyak (66,03%) sering melakukan tindakan *bullying* karena dipengaruhi faktor sekolah yang tidak aman sehingga menyebabkan sekolah merupakan tempat dilakukan tindakan *bullying* antar sesama teman.

SIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 63 responden yang berumur 10-12 tahun menunjukkan mayoritas umur responden berumur 11 tahun (69,8%) dan mayoritas jenis kelamin responden laki-laki (79,4%). Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan gambaran pengetahuan anak tentang *bullying* mayoritas

mempunyai pengetahuan kurang (47,6%), gambaran mekanisme koping pada anak mayoritas menggunakan mekanisme koping maladaptif (68,3%) dan gambaran tindakan *bullying* pada responden mayoritas sering melakukan tindakan *bullying* (60,3%).

Hasil uji statistik tentang pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah diperoleh $p\ value = 0,018 (< \alpha 0,05)$ didapatkan ada hubungan pengetahuan terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah. Hasil uji statistik tentang mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah diperoleh $p\ value = 0,057 (> \alpha 0,05)$ sehingga tidak ada hubungan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah.

SARAN

Bagi perkembangan dalam bidang ilmu keperawatan, hasil penelitian tersebut dapat dikembangkan dari variabel tentang pengetahuan dan mekanisme koping terhadap tindakan *bullying* pada anak usia sekolah sehingga dapat mengetahui fenomena *bullying*

yang terjadi di lingkungan sekolah.

Bagi orang tua anak dan guru di sekolah, diharapkan dapat meningkatkan pencegahan terjadinya *bullying* di lingkungan sekolah.

Bagi responden, diharapkan untuk mengetahui bahaya tindakan *bullying* dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya untuk mencegah terjadinya *bullying* pada teman sebaya.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menggali tentang gambaran kejadian *bullying* pada pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amadwidyati, S, A, G, & Muhammad, A, H. (2017). *Program psikoedukasi bullying untuk meningkatkan efikasi diri guru dalam menangani bullying di sekolah dasar*. Diperoleh pada tanggal 5 Mei 2019 dari <https://journal.unmes.ac.id/nju/index.php/INTUISI/article/viewFile/14117/7721>
- Arya, L. (2018). *Melawan bullying menggegas kurikulum anti bullying di Sekolah*. Mojokerto: Sepilar Publishing House.
- British Columbia. (2012). *Bullying be in the know*. Diperoleh pada 24 November 2018 dari <http://www.erasebullying.ca/bullying>.

php.

Darwis, D., Nauli, F, A., & Safri. (2015). Hubungan intensitas menonton tayang kekerasan di televisi terhadap perilaku bullying pada remaja. Diperoleh pada tanggal 4 November 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/13102>

Kholid, A. (2012). *Promosi kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.

Korua, S, F., Kanine, E., & Bidjuni, H. (2015). *Hubungan pola asuh orang tua dengan perilaku bullying pada remaja SMK Negeri 1 Manado*. Diperoleh pada tanggal 29 Mei 2019 dari <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/7474>

KPAI. (2015). *Kasus bullying di Sekolah meningkat selama 2015*. diperoleh pada tanggal 16 Oktober 2018 dari <http://www.kpai.go.id/berita/kpai.go.id/berita/kpai-kasusbullying-di-sekolah-meningkat-selama-2015>

Muktiana, A, W, K. (2017). *Hubungan antara kejadian bullying dengan mekanisme koping pada mahasiswa penerima program bidikmisi Departemen ilmu keperawatan fakultas kedokteran Universitas Diponegoro*. Diperoleh pada tanggal 5 Mei 2019 dari <http://eprints.undip.ac.id/58350/1.pdf>

Nasir & Muhith, 2011. *Dasar-dasar keperawatan jiwa, pengantar dan teori*. Jakarta: Salemba Medika.

P2TP2A. (2018). *Data kasus yang terjadi*

pada anak usia sekolah tahun 2018. Pekanbaru: Pusat Pelayanan Terpadu Perlindungan Perempuan dan Anak Kota Pekanbaru.

Potter, P. A & Perry, A. G. (2009). *Buku ajar fundamental keperawatan*. (Ed: 7, vol. 1). Jakarta: EGC.

Prayunika, D. (2016). *Gambaran tingkat pengetahuan tentang bullying di SMP negeri 11 dan SMP Muhammadiyah 3 Yogyakarta*. Diperoleh pada tanggal 19 November 2018 dari <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/2516>

Priyatna, A. (2010). *Let's end bullying: memahami, mencegah dan mengatasi bullying*. Jakarta: Gramedia.

Putri, H, N., Nauli, F, A., & Novayelinda, R. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying pada remaja*. Diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2018 dari <http://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/8279/7949>

Qodar, N. (2015). *Stop kekerasan dan ciptakan sekolah ramah anak*. Diperoleh pada tanggal 25 Oktober 2018 dari <http://mliputan6.com/news/read/2191106/survei-icrw-84-anak-indonesiaalami-kekerasan-di-sekolah>

Retnowuni, A, & Yani, A, L. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif pada remaja yang tinggal di Pesantren*. Diperoleh pada tanggal 19 Mei 2019 dari <http://journal.ummg.ac.id/index.php/nursing/article/view/2406>

Rhadiah, M., Nauli, F, A., & Arneliwati (2014).

Muhammad Agung Handalan, Herlina, dan Oswati hasanah, Hubungan Pengetahuan dan Mekanisme Koping terhadap Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah

Hubungan mekanisme koping dengan perilaku agresif remaja. Diperoleh pada tanggal 19 November 2018 dari <https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSSI-K/article/view/3486>

iklim sekolah pada siswa SMA di kota Gorontalo. Diperoleh pada tanggal 12 November 2018 dari https://amazonews.com/academia.edu.documents/51278843/jurnal_1.pdf

Rohimah, A. (2016). *Hubungan peran kelompok teman sebaya dengan perilaku bullying pada anak usia sekolah di sd muhammadiyah mlangi gamping sleman yogyakarta. Diperoleh pada tanggal 29 Mei 2019 dari <http://digilib.unisayogya.ac.id/20>*

Rusnoto, Syafiq, A, N., & Zuniati. (2017). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian bullying pada anak usia sekolah di MTS yayasan pendidikan islam (YPI) klambu kabupaten Grobogan. Diperoleh pada tanggal 29 Mei 2019 dari <http://repository.unjaya.ac.id/2118>*

Sitasari, N, W. (2016). *Pengetahuan dan keterampilan guru dalam menangani perilaku bullying. Diperoleh pada tanggal 22 Maret 2019 dari <http://digilib.esaunggul.ac.id/article/8454>*

Smokowski, P, R., & Kopasz, K, H. (2018). *Bullying in school: an overview of type, effects, family characteristics and intervention. London: Routledge*

Sumanto, M, A. (2014). *Psikologi perkembangan fungsi dan teori. Yogyakarta: CAPS.*

Usman, I. (2013). *Perilaku bullying ditinjau dari peran kelompok teman sebaya dan*